



<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca>

## **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI TEMBAKAU DI KELOMPOK TANI TARUNA TANI DESA LEGOKSARI KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG**

*Sintiyah Ari Murti, Siswanto Imam Santoso dan Kustopo Budiraharjo*  
*Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro,*  
*Kampus Tembalang-Semarang 50275, Jawa Tengah*  
*Email korespondensi: [shintyaarimurti@gmail.com](mailto:shintyaarimurti@gmail.com), [kustopo.65@gmail.com](mailto:kustopo.65@gmail.com), Telepon/ HP:*  
*085728677002, 08156612094, 081225738308*

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
Harga jual, luas lahan, produksi, profitabilitas, usahatani.

Tembakau merupakan bahan baku untuk pembuatan rokok dan memiliki kontribusi besar dalam pembangunan pertanian, sehingga banyak petani yang menjalankan usahatani tembakau namun belum mempertimbangkan keuntungan atau profitabilitas ditingkat petani. Tujuan penelitian untuk menganalisis profitabilitas usahatani tembakau dan faktor pengaruh luas lahan, produksi dan harga jual terhadap profitabilitas usahatani tembakau di kelompok Tani Taruna Tani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2018 di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Metode penelitian dengan survei dan pengambilan sampel dengan sensus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, one sample t-test dan regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rata-rata biaya produksi di Kelompok Tani Taruna Tani sebesar Rp. 25.550.771,90/MT, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 47.564.525,46/MT, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 22.055.376,06/MT dan rata-rata profitabilitas sebesar 85,25%. Usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani profitabel. Luas lahan, produksi dan harga jual berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan serta luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas usahatani tembakau.

**PROFITABILITY ANALYSIS OF TOBACCO IN TARUNA TANI GROUP OF  
LEGOKSARI VILLAGE OF TLOGOMULYO SUBDISTRICT OF TEMANGGUNG  
REGENCY**

---

**Keywords:**

*Selling price,  
land area,  
production,  
profitability,  
farming*

---

**Abstrak**

*Tobacco is the raw material for making cigarettes and has a large contribution in agricultural development, so many farmers who run tobacco farming but have not considered the profit or profitability at the farmer level. The purpose of the study to analyze the profitability of tobacco farming and the influence factor of land area, production and selling prices to ward the profitability of tobacco farming in Taruna Tani group. The reasearch was held form October until December of 2018 at Taruna Tani group Legoksari village, Tlogomulyo subdistrict of Temanggung regency. A survey method was applied as the research method and the sample was taken by census. Questionnaires and interviews were used to collect the data. The data analysis were using descriptiv, quantitativ, one sample t-test and multiple linear regression. This study shows the results that the average production costs in Taruna Tani group was Rp. 25,550,771.90/MT, the average revenue was Rp. 47,564,525.46/MT, the average income was Rp. 22,055,376.06/MT and the average profitability was 85,25%. It can be said that tobacco farming in the Taruna Tani group is profitable. The Land area, the production and the selling price have a simultane effect on profitability while partial production and selling prices have a significantly influence and land area doesn't significantly influence the profitability of tobacco farming*

---

How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):

Murti, S. A., Santoso, S. I., & Budiraharjo, K. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 366–379.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i03.p07>

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian penting untuk pembangunan nasional yang kuat. Subsektor di bidang pertanian yang memberikan kontribusi besar salah satunya adalah sub sektor perkebunan yaitu tanaman tembakau. Tembakau adalah produk pertanian semusim yang pada umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok. Tembakau memiliki peran yang penting dalam bentuk cukai dan devisa sebagai penerimaan negara, selain itu juga sebagai sumber pendapatan dan menyediakan lapangan pekerjaan (Alitawan & Sutrisna, 2017). Perkembangan tembakau di Indonesia cukup pesat dan mudah ditemui, akan tetapi tanaman tembakau tidak

dapat tumbuh dan dibudidayakan di semua daerah. Di Indonesia, sentra tembakau ada di 3 Provinsi antara lain Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Tanaman tembakau yang terkenal di Jawa Tengah adalah di daerah Temanggung. Salah satu daerah yang membudidayakan tembakau adalah Kecamatan Tlogomulyo yang terletak di lereng gunung sumbing. Kecamatan Tlogomulyo pada tahun 2018 merupakan salah satu kecamatan keempat yang banyak memproduksi tembakau dengan jumlah produksi sebesar 1.089 ton setelah kecamatan Kledung, Kecamatan Ngadirejo, dan Kecamatan Bulu dengan produksi berturut-turut sebesar 1.781,05 ton, 1.553,96 ton dan 1.392,04 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2018). Salah satu kelompok tani di Kecamatan Tlogomulyo yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usahatani tembakau dan berpotensi untuk membudidayakan tembakau yaitu Kelompok Tani Taruna Tani yang berada di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Sejalan dengan adanya perundang-undangan tentang pertembakauan dapat mempengaruhi pendapatan bagi petani khususnya di Kecamatan Tlogomulyo. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan petani tembakau, dan hanya sebagian kecil saja yang hanya pemilik lahan dan sebagai buruh tani. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan maka permintaan tembakau yang semula banyak permintaannya mulai menurun, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan profitabilitas usahatani tembakau. Akan tetapi masyarakat di kelompok tersebut masih tetap menjalankan usahatannya dan belum terlalu banyak mempertimbangkan aspek keuntungan di tingkat petani, sehingga dibutuhkan analisis usahatani tembakau untuk mengetahui apakah usahatani tersebut profitabel atau tidak. Perbedaan kepemilikan luas lahan, harga jual yang berbeda dan jumlah produksi yang dihasilkan juga dapat mempengaruhi profitabilitas usahatani tembakau. Melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usahatani tembakau ini dapat dijadikan dasar bagi petani di kelompok tani ini dalam menjalankan kegiatan usahatannya untuk memperoleh keuntungan.

Perbedaan hasil penelitian terjadi pada faktor luas lahan terhadap pendapatan petani berpengaruh secara signifikan menurut hasil penelitian Alitawan & Sutrisna (2017) sedangkan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani di Banyuwangi tidak berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil penelitian dari Febrina (2015). Berkaitan dengan hal tersebut membuat penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung" dengan tujuan untuk menganalisis profitabilitas usahatani serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas usahatani tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari 12 Oktober - 12 Desember 2018 di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Pengambilan daerah penelitian secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan penelitian (Singarimbun, 1991). Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok

yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usahatani dan daerah tersebut berpotensi untuk membudidayakan tembakau dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani tembakau.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner secara langsung kepada seluruh anggota Kelompok Tani Taruna Tani di Desa Legoksari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dengan metode sensus, dimana semua anggota Kelompok Tani Taruna Tani yang terdiri dari 36 anggota menjadi objek penelitian. Metode sensus merupakan metode pengambilan populasi sebagai sampel secara keseluruhan karena jumlah populasinya terbatas sehingga untuk mendapatkan informasi secara terperinci menggunakan kuesioner (Akbar dan Usman, 2008).

### **Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner untuk memperoleh informasi dari seluruh anggota Kelompok Tani Taruna Tani meliputi data luas lahan, jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak berubah dengan berubahnya jumlah produksi contohnya penyusutan bangunan dan alat yang dapat bertahan lama, bunga bank, sewa serta pajak tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah seiring dengan berubahnya jumlah produk contohnya tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Hal tersebut dapat digunakan untuk menghitung penerimaan, pendapatan dan profitabilitas usahatani tembakau. Data sekunder berupa sumber pustaka dari buku dan jurnal yang terkait dan dari berbagai instansi seperti Dinas Pertanian dan BPS.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dengan deskriptif dan kuantitatif, one sample t-test dan regresi linier berganda. Analisis One Sample T-Test adalah suatu analisis untuk membandingkan nilai yang digunakan dengan rata-rata sampel berbeda nyata atau tidak (Santoso dan Ashari, 2005). Tujuannya untuk mengetahui usahatani dalam kelompok Taruna Tani menguntungkan atau tidak dengan membandingkan profit dengan suku bunga kredit.

Regresi linier berganda yaitu analisis untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Bertujuan mengukur besarnya pengaruh luas lahan, produksi dan harga jual terhadap profitabilitas usahatani tembakau di kelompok tani tersebut. Uji normalitas dan asumsi klasik dilakukan sebelum regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut (Sari et al., 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (%)
- a = Konstanta
- b1...b3 = Koefisien regresi

- X1 = Luas lahan (m<sup>2</sup>)  
 X2 = Produksi (Kg /musim)  
 X3 = Harga jual (Rp /kg)  
 e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Tabel 1. Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Lama Bertani dan Luas Lahan

No.	Indikator	Jumlah ---Orang---	Presentase ---%---
1.	Umur (Tahun)		
	21 – 30	1	2,78
	31 – 40	19	52,78
	41 – 50	16	44,44
2.	Pendidikan Terakhir		
	Sekolah Dasar	26	72,22
	Sekolah Menengah Pertama	9	25,00
	Sekolah Menengah Atas	1	2,78
3.	Lama Bertani (Tahun)		
	11 – 20	10	27,78
	21 – 30	16	44,44
	31 – 40	10	27,78
4.	Luas lahan (m <sup>2</sup> )		
	5.000 – 6.500	8	22,22
	6.500,1 – 8.000	14	38,89
	8.000,1 – 10.000	14	38,89

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1. presentase umur responden yang paling banyak sebesar 52,78% dengan kisaran umur 31-40 tahun, sedangkan umur 41-50 tahun hanya 44,44%. Faktor umur dapat mempengaruhi petani dalam mengambil sebuah kebijakan, meminimalisir resiko dan kapasitas kerja petani. Menurut Damayanti (2015) bahwa umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam menjalankan suatu usaha. Umur responden dalam Kelompok Tani Taruna Tani ini berkisat antara 30 sampai 50 tahun dimana pada umur tersebut petani telah berpengalaman dalam menjalankan usahatani. Hasil penelitian Hardanis dan Poerwono (2013) menyatakan pengaruh dalam menjalankan usahatani yaitu umur, dimana umur diatas 41 tahun telah berpengalaman dalam mengelola suatu usaha.

Anggota di kelompok tani ini memiliki pendidikan yang berbeda, dapat dilihat dalam Tabel 1. presentase petani lulusan Sekolah Dasar 72,22%, Sekolah Menengah Pertama 25,00% dan Sekolah Menengah Atas 2,78%. Tingkat Pendidikan di Kelompok Tani Taruna Tani ini tergolong rendah karena mayoritas pendidikan terakhir di kelompok tani ini Sekolah Dasar. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pendidikan, semakin tinggi Pendidikan petani akan mampu menciptakan inovasi-invoasi dan penerapan teknologi baru. Hardanis dan Poerwono (2013) dalam penelitiannya menyatakan berkembangnya teknologi

yang semakin canggih petani dituntut untuk menjalankan sistem pertanian yang maju sehingga pengelolaan usahatani tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tabel 1. menampilkan bahwa lama bertani dari anggota kelompok tani ini, lama bertani 11 - 20 tahun sebanyak 10 orang (27,78%), lama bertani 21 - 30 tahun sebanyak 16 orang (44,44%) dan lama bertani 31 - 40 tahun sebanyak 10 orang (27,78%). Perbedaan lamanya bertani menjadi pertimbangan untuk meminimalisir kesalahan sama sehingga dapat memperbaiki di waktu berikutnya. Dalam penelitian Hardanis dan Poerwono (2013) menyatakan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan usahatani dipengaruhi oleh lamanya bertani, sehingga mampu meminimalisir berbagai permasalahan dalam pengelolaan usahatani.

Kepemilikan luas lahan anggota kelompok tani ini bervariasi. Luas lahan antara 5000 sampai 6500 m<sup>2</sup> sebanyak 8 orang (22,22%), luas lahan antara 6500,1 sampai 8000 m<sup>2</sup> sebanyak 14 orang (38,89%) dan luas lahan antara 8000,1 sampai 10000 m<sup>2</sup> sebanyak 14 orang (38,89%). Luas lahan rata-rata yang dimiliki anggota kelompok tani tersebut seluas 7.902,78 m<sup>2</sup>. Luas lahan dapat berpengaruh terhadap hasil usahatani atau produksi. Manua (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanah menjadi salah satu faktor produksi yang memiliki kedudukan yang sangat penting dari faktor produksi.

### Produksi Tembakau

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tlogomulyo pada tahun 2018 merupakan salah satu kecamatan yang banyak memproduksi tembakau dengan jumlah produksi sebesar 1.089 ton. Produksi tembakau paling banyak yaitu di kecamatan Kledung, Kecamatan Ngadirejo, dan Kecamatan Bulu dengan produksi berturut-turut sebesar 1.781,05 ton, 1.553,96 ton dan 1.392,04 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2018). Rata-rata produksi tembakau di kelompok tani ini sebesar 769,58 kg/MT/m<sup>2</sup>. Rata-rata produksi tembakau di kelompok tani ini berada dibawah rata-rata produksi tembakau di Temanggung yaitu 1.611,98 kg/MT/m<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2018). Hal tersebut karena rata-rata penggunaan pupuk di kelompok tani ini sebesar 8,06 ton dengan lahan seluas 0,79 ha masih berada di bawah standar karena dengan rata-rata luas lahan tersebut diperlukan pupuk sebesar 19,75 ton. Menurut pendapat Sholeh et al., (2017) yang menyatakan bahwa standar penggunaan pupuk kandang untuk tembakau yaitu sebesar 25 ton/ha.

Tabel 2. Data Luas Lahan (ha) dan Produksi (ton) Tembakau Kabupaten Temanggung Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan ---ha---	Produksi ---ton---
1.	Bansari	1.261,8	929,42
2.	Bejen	-	-
3.	Bulu	2.128,5	1.392,04
4.	Candiroto	925	680,20
5.	Gemawang	17	8,65
6.	Jumo	624	427,71
7.	Kaloran	198,4	79,36
8.	Kandangan	72	40,50

9.	Kedu	792,2	-
10.	Kledung	2.090	1.781,05
11.	Kranggan	10	3,50
12.	Ngadirejo	2.214	1.553,96
13.	Parakan	843	444,81
14.	Pringsurat	-	-
15.	Selopampang	466	297,05
16.	Temanggung	268	264,25
17.	Tembarak	861,4	516,84
18.	Tlogomulyo	1882,5	1.089,94
19.	Tretep	973	783,30
20.	Wonobojo	466	395,60
Jumlah		16.092,80	9983,20
Rata-rata		804,64	499,16

Sumber: Data Sekunder, 2018.

### Biaya Penyusutan

Tabel 3. Rata-rata Investasi dan Penyusutan Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Tahun 2018

No.	Uraian	Investasi ---Rp/MT---	Penyusutan ---Rp/MT---
1.	Lahan	39.930.555,56	0
2.	Cangkul	250.462,96	18.010,25
3.	Sabit	86.527,78	7.816,80
4.	Mesin Rajang	1.379.629,63	86.898,15
5.	Sprayer Elektrik	435.185,19	41.939,15
6.	Kranjang	66.913,58	5.674,07
7.	Karung	22.222,22	4.598,52
8.	Regen	920.046,30	41.311,34
Jumlah Rerata		43.091.543,21	206.248,29
Rata-rata		5.386.442,90	25.781,04

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Hasil penelitian memaparkan rerata investasi usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani ini sebesar Rp. 43.091.543,21/MT yang terdiri atas lahan, cangkul, sabit, mesin rajangan, sprayer elektrik, kranjang, karung dan regen. Menurut Rahim dan Diah (2008) menyatakan bahwa modal dapat berupa tanah, bangunan, peralatan yang digunakan dalam usahatani. Rata-rata jumlah penyusutan usahatani tembakau di Kelompok Taruna Tani ini sebesar Rp. 206.248,29/MT. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan dari nilai awal dikurangi dengan nilai akhir dibagi dengan umur ekonomis. Dwisaputra et al., (2015) menyatakan bahwa Penyusutan merupakan pengurangan atau penurunan kegunaan suatu barang tersebut karena lamanya waktu pemakaian.

### Biaya Produksi

Penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui total biaya pengeluaran selama satu kali musim tanam tembakau sebesar Rp. 25.550.711,90/MT. Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau ini meliputi biaya tetap sebesar Rp. 5.838.545,23/MT dan biaya variabel sebesar Rp. 19.712.166,67/MT. Biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk menghasilkan sebuah produk. Menurut Ekowati et al., (2014) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak berubah dengan berubahnya jumlah produksi contohnya penyusutan bangunan dan alat yang dapat bertahan lama, bunga bank, sewa serta pajak tetap. Penggunaan biaya untuk mengelola usahatani tembakau tersebut meliputi penyusutan, sewa lahan, PBB dan bunga kredit. Biaya variabel yang digunakan untuk mengelola usahatani tembakau tersebut meliputi bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan kranjang kemasan. Putri et al., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya variabel ditentukan berdasarkan penggunaan input produksi antara lain tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah ---Rp/MT---	Presentase ---%---
1.	Biaya Tetap:		
	Penyusutan	201.380,88	0,79
	Sewa lahan	5.532.407,41	21,65
	PBB	63.194,44	0,25
	Bunga kredit	41.562,50	0,16
	Jumlah Biaya Tetap	5.838.545,23	22,85
2.	Biaya Variabel:		
	Benih	1.255.555,56	4,91
	Pupuk	6.565.416,67	25,70
	Pestisida	351.194,44	1,37
	Upah TK	8.613.611,11	33,71
	Kranjang Kemasan	2.926.388,89	11,45
	Jumlah Biaya Variabel	19.712.166,67	77,15
	Total	25.550.711,90	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

### Penerimaan dan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani tembakau di Kelompok Taruna Tani ini sebesar Rp. 47.564.525,46/MT yang diperoleh dari penjualan tembakau kering. Menurut Estariza et al., (2013) yang menyatakan perhitungan penerimaan atau pendapatan kotor dari hasil kali antara jumlah produk dan harga jual. Rata-rata produksi tembakau di kelompok tani ini sebesar 769,58 kg/MT/m<sup>2</sup> dengan rata-rata harga sebesar Rp. 61.805,56/kg. Rata-rata harga tembakau di kelompok tani tersebut sangat bervariasi sehingga dapat mengakibatkan adanya perbedaan penerimaan usahatani. Rata-rata pendapatan bersih usahatani tembakau selama satu musim di Kelompok Tani Taruna Tani ini sebesar Rp. 22.055.376,06/MT. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih dari



penerimaan dengan biaya mengusahakan yaitu jumlah dari biaya alat luar dengan upah tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan. BAL atau biaya alat luar yaitu pengeluaran yang dinilai dengan uang, kecuali bunga seluruh aktiva, biaya kegiatan pengusaha dan upah tenaga keluarga. Perbedaan penerimaan usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani dengan usahatani tembakau di Kecamatan Bulu sebesar Rp. 25.934.175/MT sedangkan perbedaannya sebesar Rp. 31.745.328/MT. Menurut hasil penelitian Putri et al., (2018) yang menyatakan bahwa penerimaan usahatani tembakau di Kecamatan Bulu sebesar Rp. 73.498.700/MT dengan biaya produksi sebesar Rp. 19.697.996,28/MT sehingga pendapatannya sebesar Rp. 53.800.704. Hasil penerimaan dan pendapatan di usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo masih berada di bawah penerimaan dan pendapatan usahatani di Kecamatan Bulu. Hal ini terjadi karena penggunaan biaya produksi di Kecamatan Bulu relatif kecil yaitu sebesar Rp. 19.697.996,28/MT sedangkan di Kelompok Tani Taruna Tani sebesar Rp. 25.550.711,90/MT, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi di kelompok tani taruna tani terlalu banyak, sehingga perlu meminimalisir penggunaan sarana produksi agar usahatani di kelompok tani tersebut dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

Tabel 5. Perbandingan Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Tahun 2018 dengan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Tahun 2017

No.	Uraian	Jumlah di Taruna Tani ---Rp/MT---	Jumlah di Kecamatan Bulu ---Rp/MT---
1.	Biaya Produksi	25.550.711,90	19.697.996,28
2.	Penerimaan	47.564.525	73.498.700
3.	Pendapatan	22.055.376,06	53.800.704

Sumber: Data Primer Diolah, 2018 dan Putri *et al.*, 2018.

### Profitabilitas

Rata-rata profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani selama satu musim tanam sebesar 85,25%, artinya pengeluaran biaya setiap Rp. 100 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 85,25. Profitabilitas usahatani tembakau di kelompok tani taruna tani ini dibandingkan dengan suku bunga kredit usaha rakyat. Profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani ini lebih besar dari tingkat suku bunga kredit usaha rakyat di BRI sebesar 7% pada tahun 2018. Profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani lebih kecil dari profitabilitas usahatani tembakau di Kecamatan Bulu. Hasil penelitian Putri et al., (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas usahatani tembakau di Kecamatan Bulu sebesar 271,33%. Nilai profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legokasari Kecamatan Tlogomulyo lebih rendah karena penggunaan faktor produksinya terlalu besar sehingga perlu diminimalisir agar dapat memperoleh nilai profitabilitas usahatani yang lebih besar. Menurut pendapat Ekowati et al., (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio dari laba dengan biaya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen suatu usaha yang baik yaitu usaha yang

mampu menghasilkan keuntungan. Rata-rata profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani profitabel karena profitnya lebih besar dari tingkat suku bunga kredit, maka usahatani tembakau tersebut layak untuk dilanjutkan.

Tabel 6. Perbandingan Profitabilitas Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Tahun 2018 dengan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Tahun 2017

No.	Uraian	Jumlah UT di Taruna Tani ---%---	Jumlah di UT di Kecamatan Bulu ---%---
1.	Profit	85,25	271,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2018 dan Putri *et al.*, 2018.

### Uji Beda One Sample T-Test

Berdasarkan rata-rata profitabilitas usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani selama satu musim tanam sebesar 85,25%. Berdasarkan uji one sample t-test versi 17.0 dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 artinya adanya perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga kredit, maka usahatani tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani profitabel.

### Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian menggunakan uji regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya luas lahan, produksi serta harga jual berpengaruh terhadap profitabilitas usahatani tembakau. Uji normalitas dan asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji normalitas menghasilkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) luas lahan 0,656, produksi 0,888, harga jual 0,230 dan profitabilitas 0,324 artinya data luas lahan, produksi, harga jual dan profitabilitas berdistribusi normal karena nilai data tersebut  $>0,05$ . Data yang dapat mewakili populasi yaitu data yang berdistribusi normal. Menurut pendapat Sulhan (2009) menyatakan bahwa data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji normalitas.

Uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel luas lahan 0,218, produksi 0,209 dan harga jual 0,898 sedangkan nilai variance inflation factor luas lahan 4,582, produksi 4,778 dan harga jual 1,113. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, dan harga jual tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Ghazali (2016) yang menyatakan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka data yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 2,235 dengan jumlah data 36, variabel independen 3 dengan signifikansi 0,05, maka nilai dl 1,2953 dan du 1,6539. Data tersebut menunjukkan terjadi autokorelasi negatif karena DW lebih besar dari k-dl yaitu 1,7047. Tujuan dari uji Durbin-Watson yaitu untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi. Menurut Santosa dan Ashari (2005) menyatakan bahwa uji hubungan antara variabel dependen dengan periode nilai sebelum atau sesudahnya disebut uji autokorelasi. Hasil scatterplot memperlihatkan data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas maka layak untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016) mengemukakan bahwa apabila pada scatterplot menunjukkan pola titik secara teratur maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas, namun apabila

scatterplot menunjukkan pola titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka data tersebut tida terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Versi 17.0

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
1.	Constant	47,302	0,011	*
2.	Luas Lahan	-0,005	0,057	ns
3.	Produksi	0,049	0,036	*
4.	Harga Jual	0,001	0,014	*

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Keterangan: (\*) = Signifikan

ns = non signifikan

Berdasarkan output SPSS versi 17.0 dalam Tabel 7. dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = 47,302 - 0,005X_1 + 0,049 X_2 + 0,001X_3$$

Besarnya sig. pada uji F 0,047, artinya luas lahan, produksi dan harga jual berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas karena kurang dari 0,05. Berikut hasil uji T (parsial) ditunjukkan dalam Tabel 7.:

1. Konstanta 47,302 artinya jika luas lahan, produksi dan harga jual apabila tidak ada perubahan maka profitabilitas usahatani sebesar 47,302%.
2. Nilai koefisien luas lahan (X1) -0,005 artinya setiap kenaikan luas lahan 1 m2 maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,005%. Nilai sig luas lahan 0,057 lebih besar dari 0,05, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap profitabilitas. Luas lahan tidak berpengaruh karena rata-rata penggunaan pupuk di kelompok tani ini sebesar 8,06 ton dengan lahan seluas 0,79 ha masih berada di bawah standar karena dengan rata-rata luas lahan tersebut diperlukan pupuk sebesar 19,75 ton. Menurut pernyataan Sholeh et al., (2017) standar penggunaan pupuk kandang untuk tembakau yaitu sebesar 25 ton/ha.
3. Nilai koefisien produksi (X2) 0,049 mengandung arti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi 1 kg maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,049%. Nilai sig produksi 0,036 lebih kecil dari 0,05, artinya adanya pengaruh secara signifikan antara jumlah produksi profitabilitas. Hal ini menunjukkan antara faktor jumlah produksi dengan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan, semakin meningkat jumlah produksi tembakau maka profitnya juga semakin meningkat. Hasil penelitian Manua et al., (2018) mengemukakan bahwa jumlah produksi dengan profitabilitas usahatani berpengaruh secara signifikan.
4. Nilai koefisien harga jual (X3) 0,001 artinya setiap kenaikan harga jual sebesar Rp 1 maka peningkatan profitabilitas 0,001%. Sig harga jual 0,014 lebih kecil dari 0,05, artinya harga jual terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual terhadap profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan, semakin meningkat harga jual tembakau maka semakin meningkat pula profitnya. Manua et al., (2018) dalam

penelitiannya yang mengemukakan bahwa harga jual terhadap profitabilitas usahatani berpengaruh secara signifikan.

Hasil *Adjusted R Square* 0,144, artinya variasi nilai profitabilitas 14,4% dijelaskan oleh luas lahan, produksi, harga jual sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diluar model. Hasil penelitian beda dengan Manua et al., (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 97,7%, dimana pada penelitian tersebut memasukkan faktor lain seperti biaya produksi dan bantuan pemerintah. Sedangkan dalam penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) nilai *Adjusted R Square* rendah yaitu sebesar 37,5% dimana sisanya 62,5% dipengaruhi faktor lain yang ada diluar model. Menurut pendapat Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa nilai *R-Square* semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent (bebas) dapat menjelaskan variabel dependent (terikat) semakin tepat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu usahatani tembakau di kelompok tani taruna tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo tersebut menguntungkan atau profitabel. Variabel Produksi dan harga jual terhadap profitabilitas usahatani tembakau berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel luas lahan dengan profitabilitas usahatani tembakau tidak berpengaruh secara signifikan.

### **Saran**

Saran untuk penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan profitabilitas usahatani tembakau ini perlu meminimalisir penggunaan pupuk, tenaga kerja dan bibit agar usahatani yang dijalankan profitabel. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat mengkaji faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas usahatani tembakau misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti biaya produksi dan tenaga kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, P.S., dan Usman. 2008. Pengantar Statistika. Bumi Aksara, Jakarta.
- Alitawan, A. A., dan K. Sutrisna. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 796–826.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Dalam Angka Tahun 2018. BPS Kabupaten Temanggung. Temanggung.
- Damayanti, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *Hpt*, 3(2), 18–24.
- Dewi, A. S. M., dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(4): 358–372. <https://doi.org/10.1111/j.1748-1716.2008.01865.x>

- Dwisaputra, K. A., I. W. Widyantara dan R. K. Dewi. (2015). Kemampuan Petani dalam Mengalokasikan Biaya Pada Usahatani Jahe di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 4(4), 203–212.
- Ekowati, T., D. Sumarjono, H. Setiyawan dan E. Prasetyo. 2014. Usahatani. UPT Undip Press, Semarang.
- Estariza, E., Erry Prasmatiwi, F., Santoso Jurusan Agribisnis, H., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2013). Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tembakau Di Kabupaten Lampung Timur. *Jia*, 1(3), 264–270. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/13254-ID-efisiensi-produksi-dan-pendapatan-usahatani-tembakau-di-kabupaten-lampung-timur.pdf>
- Febrina, W. 2015. Digital Repository Universitas Jember. In Kemitraan Pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul. <https://doi.org/10.1242/jcs.150862>
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardanis, A. N. H. 2013. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, F. dan D. H. Darwanto. 2016. Prospek dan tantangan usahatani tembakau madura. *Sepa*, 10(September 2013): 63–70.
- Manua, L. S. Tahun 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(06), 71–82.
- Putri, E. A., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2015). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 8(1), 64–69.
- Putri, N. A. W., S. I. Santoso & K. Budiraharjo. (2018). *Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra in Bulu Sub District of Temanggung District*. 25(3), 205–213.
- Rahim, A. dan R. D. H. Diah. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santosa, B. P., dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sari, P. D., R. F. Syafruddin & M. Kadir. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Agricultural Practice (GAP) untuk Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Galung Tropika*, 5(3), 151–163. Retrieved from <http://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/download/161/pdf>

Sholeh, M., Rochman, F., & Djajadi, D. (2017). Pengaruh Pemupukan N dan K Terhadap Produksi dan Mutu Dua Varietas Baru Tembakau Madura. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.21082/bultas.v8n1.2016.10-20>

Singarimbun, M. 1991. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.

Sulhan.2009. Panduan Praktis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, Malang.